

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, kesejahteraan pemegang saham meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat pula (Made Sudana, 2011: 7).

Tujuan tersebut dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang perusahaan atau *present value* perusahaan terhadap prospek masa depannya. Bila perusahaan mampu memberikan ekspektasi nilai yang besar di masa depan, maka perusahaan akan memperoleh nilai yang tinggi dan sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memberikan ekspektasi yang baik maka dinilai rendah oleh pemilik perusahaan.

Dividen merupakan sumber yang memberikan sinyal kepada investor yang dibayarkan oleh perusahaan, Putu (2009). Pada umumnya para investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan pertumbuhan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dan memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih dividen yang tinggi dan akhirnya mengakibatkan laba ditahan (*retained earning*) menjadi rendah.

Investor beranggapan bahwa dividen yang akan diterima saat ini lebih berharga dibandingkan dengan *capital gain* yang diterima dikemudian hari. Besarnya bagian laba yang akan dibayarkan sebagai dividen terikat dengan besarnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kebijakan manajer perusahaan mengenai sumber dana yang akan digunakan, berasal dari sumber intern dan ekstern. Salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana yaitu dari intern, dengan menahan laba yang diperoleh (Putu, 2009). Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan dimana profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Brigham dan Houston, 2001:197). Untuk itu profitabilitas memberi peranan penting bagi perusahaan sebagai tolak ukur keefektifan pengelolaan perusahaan. Menurut Putu (2009) tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan disetiap tahunnya. Semakin besar peningkatan profitabilitas dalam suatu perusahaan maka tingkat pertumbuhan perusahaan akan meningkat pula. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, karena ROA merupakan ukuran yang baik untuk mengetahui apakah perusahaan efektif dan efisien dalam memanfaatkan aktivitya.

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Hatta, 2002). Kepemilikan manajerial akan memberikan kesempatan kepada

manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham, maka secara tidak langsung manajer akan bertindak secara hati-hati dalam melakukan sesuatu hal, karena mereka juga akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang akan diambilnya. Peningkatan dividen diharapkan dapat juga mengurangi biaya keagenan. Hal ini disebabkan dimana dividen yang besar menyebabkan rasio laba ditahan akan kecil sehingga perusahaan membutuhkan tambahan dana dari sumber ekstern, seperti emisi saham baru. Menurut Sisca (2008) semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin rendah kebijakan dividen yang akan dibagikan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur melalui prosentase kepemilikan saham (Listyani, 2003). Tingkat kepemilikan saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya dalam membatasi perilaku manajer yang memaksimalkan laba untuk kepentingan pribadinya. Jika kepemilikan institusional semakin tinggi, maka akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif dalam perusahaan sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajer. Menurut Putu (2009), semakin tinggi tingkat kepemilikan saham institusional maka pembagian dividen juga akan semakin tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, Darminto (2007). Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang semakin besar akan menyebabkan perusahaan lebih berani dalam menggunakan modal dari pinjaman yang digunakan untuk kegiatan operasional. Tingkat pertumbuhan laba perusahaan

dapat dilihat dari peningkatan profitabilitas serta kinerja disetiap tahunnya. Semakin baik profitabilitas dari suatu perusahaan maka tingkat pertumbuhan laba perusahaan dapat dikatakan meningkat pula (Putu, 2009). Ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba perusahaan merupakan salah satu hal yang berjalan searah. Jika ukuran dan pertumbuhan laba perusahaan meningkat maka profit yang diharapkan juga akan meningkat pula, sehingga bagian laba atas dividen bagi pemegang saham juga akan meningkat pula.

Menurut Bambang Riyanto (2001:296), “struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri”. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan”. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam hal memperoleh sumber dana sebagai pembiayaan bagi perusahaan, sehingga sumber dana tersebut dapat digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan, Darminto (2007). Ketika perusahaan akan merencanakan mengambil dana dari luar, maka salah satu risikonya adalah menyisihkan sebagian laba untuk membayar hutang tersebut, sehingga laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan semakin sedikit. Kebijakan hutang dapat diukur dengan *debt to equity*. Menurut Sisca (2008) semakin tinggi kebijakan hutang maka semakin rendah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jadi, semakin tinggi tingkat hutang dalam suatu perusahaan, maka perusahaan akan berusaha mengurangi hutangnya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan menggunakan sumber dana

internal untuk mengurangi hutangnya dibandingkan dengan sumber dana dari eksternal sehingga dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan semakin rendah.

Sektor industri manufaktur merupakan industri yang dijadikan sebagai objek dari penelitian, hal ini disebabkan karena sektor industri manufaktur merupakan kekuatan penyangga dalam suatu perekonomian negara sehingga dapat mendorong perekonomian negara berkembang dengan pesat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011”**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas, berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan?
2. Apakah masing-masing variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas, berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan.
2. Untuk menguji secara parsial pengaruh masing-masing variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan labaperusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencoba mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan suatu model variabel independen yang lebih banyak. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan dividen, agar mendapatkan hasil yang optimal atas kebijakan pembayaran dividen kepada para investor.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini bertujuan sebagai acuan dan informasi bagi investor dalam pemilihan investasi pada suatu perusahaan, agar dalam pemilihannya tersebut investor tidak akan salah memilih perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan teori tentang kebijakan dividen dan agar dapat membantu peneliti lain dalam penyusunan proposal-proposal untuk selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak dalam hal kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan ditulis oleh peneliti yang meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian yang kemudian akan dilanjutkan pada manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis

yang kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subjek yang diteliti, analisis data beserta pembahasan data dari data yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan data yang telah dianalisis, keterbatasan penelitian yang untuk penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.